



IMPLEMENTASI SAFE TOURISM CERTIFICATION PROGRAMME Di TURKI PADA MASA PANDEMI COVID- 19

Aprilia Winie Kusumo¹
Tundjung Linggarwati²

Abstrak:

Dalam rangka menghadapi COVID-19 yang mengancam sektor pariwisata, Turki membuat kebijakan bernama Safe Tourism Certification Programme (STCP) yang mencakup berbagai tindakan sesuai prosedural kesehatan yang diterapkan dalam semua aspek pariwisata. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisis mengenai implementasi STCP pada sektor pariwisata Turki di masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi STCP pada sektor pariwisata Turki di masa pandemi COVID-19 tahun 2020-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka untuk mendukung proses penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana konsep wisata aman dan teori diplomasi budaya dilihat dari implementasi STCP pada sektor pariwisata Turki di masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021. Berdasarkan hasil pengolahan data, melalui STCP, Turki telah mengusung pariwisata yang memperhatikan aspek kesehatan dan tindakan pencegahan COVID-19 baik di fasilitas wisata ataupun alat transportasi. Penerapan STCP pada tahun 2020-2021 yang diiringi oleh penyebaran informasi mengenai pemahaman pariwisata aman Turki lewat diplomasi budaya telah membantu Turki untuk memulihkan sektor pariwisatanya yang sempat mengalami penurunan di tengah pandemi COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, Pariwisata, Safe Tourism Certification Programme, Turki.

¹Aprilia Winie Kusumo,
Universitas Jenderal Soedirman
e-mail : apriawiniekusumo@gmail.com

²Tundjung Linggarwati
Universitas Jenderal Soedirman
e-mail : tundjung.el@unsoed.ac.id

Pendahuluan

Pada tahun 2019, menurut data dari World Bank, GDP (Gross Domestic Product) negara Turki menempati urutan terbesar ke-17 dengan nominal sebesar 761 juta USD (World Bank, 2019) dengan total impor senilai 210,3 juta USD dan nilai ekspor senilai 180,8 juta USD (WITS, 2019). Turki merupakan negara yang sebagian besar wilayahnya berada di benua Eropa dan sebagian kecil wilayahnya berada di benua Asia. Berkat lokasinya yang strategis, dimana Turki berada di persilangan dua benua, membuat budaya Turki merupakan campuran dari budaya Timur dan Barat yang unik dan sering diperkenalkan sebagai jembatan antara dua peradaban (KJRI, 2019). Turki memiliki beragam sumber daya dan kemampuan budaya yang luas untuk ditawarkan kepada wisatawan dalam bentuk elemen dasar kehidupan sehari-hari, praktik kerja, pakaian lokal, arsitektur, kerajinan tangan, sejarah, situs sejarah, bahasa, agama, tempat keagamaan, tradisi, galeri seni, musik, masakan lokal, teater, museum, acara khusus, festival, pekan raya, komunitas lokal, dan lingkungan sekitar (Okumus, Avci, & Walls, 2012:638-658).

Kontribusi perjalanan dan pariwisata terhadap GDP (% dari GDP) untuk Turki pada tahun 2019 adalah 12,7 persen (Knoema, 2019). Berdasarkan data tahun 2019 dari United Nation World Tourism Organization (UNWTO), Turki adalah satu dari 10 kunjungan teratas di dunia berdasarkan pada jumlah pengunjung dan pendapatan. Terkait dengan wisatawan mancanegara, pada tahun 2010 jumlah kunjungan turis asing ke Turki mencapai 28 juta, kemudian pada tahun 2019 sudah mencapai 45 juta (Damhuri, 2020).

Pada tahun 2020, muncul sebuah virus yang bernama Coronavirus (COVID-19). Pandemi COVID-19 ini membuat banyak negara dan pihak lainnya harus mengatur dan menyusun ulang kebijakan di sektor pariwisatanya. Adanya pemberlakuan pembatasan sosial juga memberikan

dampak kepada aktivitas ekspor dan impor pada banyak negara serta sektor-sektor yang ada di dalamnya, tidak terkecuali sektor pariwisata (Pololikashvili & Gurría, 2020). Menurut laporan dari United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) dan UNWTO tahun 2021 terkait dampak COVID-19 pada sektor pariwisata, Turki mengalami penurunan pendapatan pariwisata sekitar 93 juta USD. Selain itu, adanya pandemi COVID-19 membuat angka kedatangan turis internasional di Turki mengalami penurunan sebesar 69 persen pada tahun 2020. Penurunan permintaan pariwisata negara Turki diperkirakan mencapai angka 33 juta USD. Penurunan signifikan pada sektor pariwisata Turki karena adanya pandemi COVID-19 menyebabkan kerugian di sektor-sektor yang erat dengan pariwisata, seperti sektor transportasi dan komunikasi (Hendra, 2021).

Dalam rangka menghadapi COVID-19 yang mengancam sektor pariwisata Turki, pemerintah negara tersebut kemudian membuat suatu kebijakan yang bernama Safe Tourism Certification Programme (STCP). STCP merupakan sebuah kebijakan yang mencakup berbagai tindakan sesuai prosedural kesehatan yang diterapkan dalam semua aspek pariwisata termasuk transportasi, akomodasi, dan kondisi kesehatan baik karyawan fasilitas wisata maupun wisatawan, sehingga semua fasilitas atau aspek pariwisata memiliki sertifikat keamanan yang dapat menunjukkan bahwa kegiatan wisata di fasilitas tersebut telah sesuai dengan prosedural kesehatan. STCP yang dirilis pada bulan Juni tahun 2020 ini merupakan bukti kepatuhan Turki pada standar keamanan dan keselamatan global untuk seluruh tempat yang dikunjungi wisatawan (Iskandarian, 2021).

Dengan program sertifikat pariwisata yang aman, Turki mengambil tindakan signifikan untuk melawan pandemi dalam pariwisata dengan melindungi wisatawan (Anadolu, 2020). Program ini dapat digunakan sebagai peluang untuk memperbaiki masalah struktural dalam industri terkait

pembangunan berkelanjutan, pariwisata, dan tata kelola destinasi (Cetin, 2020:2).

Melalui pemaparan penulis di atas, maka menarik untuk diteliti dan dipelajari lebih lanjut untuk kemudian disusun dalam sebuah penulisan penelitian dengan judul “Keberhasilan Implementasi Safe Tourism Certification Programme pada Sektor Pariwisata Turki di Masa Pandemi COVID-19”. Kebijakan STCP yang dilakukan oleh pemerintah Turki terhadap sektor pariwisatanya merupakan langkah yang menarik untuk dikaji di tengah turunnya sektor pariwisata di banyak negara karena pandemi COVID-19. Berdasarkan hal di atas, penulis ingin menganalisis mengenai keberhasilan implementasi STCP yang dibuat oleh pemerintah pada sektor pariwisata Turki di masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021.

Kerangka Teori

Konsep Wisata aman adalah suatu konsep yang berfokus pada penerapan protokol kesehatan yang disiapkan untuk menjaga dan melindungi kegiatan wisata dan wisatawan. Konsep ini sangat penting untuk diterapkan selama adanya pandemi COVID-19 (Kulsum, 2021). Keselamatan serta keamanan merupakan aspek penting dalam rangka memberikan kualitas yang baik dalam pariwisata. Keberhasilan atau kegagalan dari pariwisata tergantung pada kemampuan pihak penyelenggara untuk dapat menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi wisatawan (WTO, 1996:12-13). Konsep wisata aman (Safe Tourism) dapat pula dipahami sebagai sub-disiplin yang dibentuk oleh pembuat kebijakan dan para profesional yang berorientasi untuk melindungi dan meningkatkan keamanan destinasi wisata serta wisatawan (IGI-Global, 2020). Safe Tourism atau konsep wisata aman merupakan hal baru yang muncul dalam bidang pariwisata yang memiliki fokus pada keamanan wisatawan. Selain itu, konsep wisata aman berorientasi

untuk mempelajari bagaimana untuk memperkuat keamanan dan keselamatan dalam sistem pariwisata (Korstanje, 2019:xv).

Menurut United Nation World Tourism Organization (UNWTO), pemerintah memiliki kewajiban untuk mengutamakan kesehatan warganya ketika berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Konsep Wisata Aman (Safe Tourism) pasca pandemi COVID-19 menurut UNWTO berintegrasi dengan langkah-langkah penahanan COVID-19 dan memperkuat kebijakan serta kerjasama untuk mengurangi dampak COVID-19 pada sektor pariwisata (Pololikashvili & Gurría, 2020). Dalam laporan UNWTO tahun 2020 tentang pedoman global untuk memulihkan pariwisata pasca pandemi COVID-19, terdapat prinsip-prinsip dari konsep wisata aman menurut UNWTO, yakni antara lain :

- a. Perjalanan wisata yang aman dan lancar bagi penduduk, pelancong dan pekerja dengan mematuhi peraturan kesehatan.
- b. Protokol dan informasi yang jelas dan berdasarkan bukti.
- c. Data wisata yang transparan berdasarkan persetujuan dan peraturan yang berlaku, dengan tetap mematuhi kebijakan privasi data.
- d. Tidak mendiskriminasi wisatawan.
- e. Transformasi digital untuk mendukung kegiatan wisata.
- f. Tindakan harus dilakukan hanya selama diperlukan dengan protokol masing-masing untuk diganti dengan alternatif yang lebih baik atau dihapus karena situasi memungkinkan (UNWTO, 2020).

Selain dari UNWTO, pemerintah Turki sendiri juga menekankan Konsep Wisata Aman (Safe Tourism) untuk memajukan sektor pariwisata Turki pasca pandemi. Melalui Türkiye Tourism Promotion and Development Agency (TGA) yang berada dibawah naungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Turki, pemerintah Turki menetapkan serangkaian tindakan ekstensif yang harus diambil sehubungan dengan kegiatan pariwisata semua wisatawan

asing dan domestik yang akan menghabiskan liburan mereka di Turki. Aspek kesejahteraan dan kesehatan wisatawan serta semua pihak yang terkait dengan sektor pariwisata diperhatikan dengan baik sesuai dengan Konsep Wisata Aman atau Safe Tourism (TGA, 2020).

Dalam kaitannya dengan Safe Tourism Certification Programme, menurut Badan Promosi dan Pengembangan Pariwisata Turki (TGA), sebuah kegiatan wisata dikatakan aman jika telah memenuhi beberapa kriteria, yakni :

a. Telah menjalani pemeriksaan kebersihan dan keamanan pangan. Makanan merupakan faktor penting dalam kegiatan wisata. Dalam melindungi wisatawan serta kegiatan wisata yang dijalani, kebersihan dan keamanan pangan harus dipastikan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Standar kebersihan dan keamanan pangan dilihat dari sistem dan proses produksi, serta distribusi produk makanan dan minuman.

b. Aspek kesehatan dan keselamatan kerja terjaga. Dalam sektor pariwisata, aspek kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek yang dijunjung tinggi. Kegiatan wisata yang tidak memenuhi aspek tersebut akan berdampak pada menurunnya produktivitas serta reputasi tempat wisata. Aspek ini diberlakukan untuk pihak pengelola wisata dan wisatawan.

c. Sistem yang baik dalam manajemen lingkungan dalam kegiatan pariwisata. Pihak pengelola wisata yang didukung oleh sistem manajemen yang baik dapat membantu meningkatkan kegiatan wisata di tempat tersebut. Komunikasi, sistem yang jelas, serta pemasaran yang baik dapat meningkatkan reputasi pariwisata dan melindungi wisatawan.

d. Selain itu, sebagai pengelola wisata, memiliki kemampuan untuk menyiapkan tim inspektur yang kompeten dalam mengontrol kegiatan

pariwisata agar tetap sesuai dengan prosedural kesehatan juga merupakan poin penting dalam konsep wisata aman (TGA, 2020).

Digunakannya konsep wisata aman dalam penelitian ini berkaitan dengan kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah Turki untuk melindungi sektor pariwisata Turki di masa pandemi COVID-19. Konsep wisata aman akan membantu penulis dalam melihat, menganalisis, dan membahas mengenai bagaimana Safe Tourism Certification Programme, sebagai konsep wisata aman yang ditawarkan oleh negara Turki dalam mengatasi masalah kepariwisataan di negara tersebut di masa pandemi COVID-19 tahun 2020 hingga 2021.

Adanya pandemi COVID-19 yang mengancam sektor pariwisata membuat pemerintah Turki meresmikan sebuah kebijakan pariwisata bernama Safe Tourism Certification Programme (STCP) pada bulan Juni 2020. STCP dibentuk oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Turki dikembangkan dengan kontribusi bersama Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, serta Kementerian Luar Negeri Turki yang bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan di industri yang berkaitan dengan kebijakan tersebut (TGA, 2020). STCP mencakup serangkaian tindakan ekstensif yang harus diambil sehubungan dengan kegiatan wisata semua wisatawan lokal dan mancanegara yang akan menghabiskan liburan mereka di Turki. Aspek transportasi, akomodasi, kesejahteraan, dan kesehatan seluruh pihak yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata juga merupakan poin penting dalam STCP (Iskandarian, 2021).

STCP memiliki empat pilar utama. Empat pilar tersebut meliputi kesehatan dan keselamatan wisatawan, kesehatan dan keselamatan karyawan, tindakan pencegahan di fasilitas wisata, serta tindakan pencegahan dalam transportasi saat kegiatan wisata (TravelMole, 2021). Dalam STCP, fasilitas wisata dibagi menjadi tujuh kategori, yakni fasilitas

akomodasi, fasilitas makanan dan minuman, fasilitas transportasi, fasilitas museum dan tempat wisata lainnya, fasilitas wisata bahari, fasilitas taman hiburan, dan fasilitas ski. Fasilitas yang ingin mendapatkan sertifikat STCP harus menjalani rangkaian pemeriksaan oleh lembaga yang berwenang. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Turki beserta Badan Pengembangan dan Promosi Pariwisata Turki telah menetapkan 17 lembaga akreditasi yang memiliki wewenang dalam melakukan inspeksi terhadap fasilitas yang ingin berpartisipasi dalam STCP (GoTurkiye, 2020). Sertifikat STCP memvalidasi pelaksanaan persyaratan kesehatan dan kebersihan tingkat tinggi di fasilitas wisata. Kriteria STCP berbentuk checklist point yang berbeda-beda tergantung pada kategori fasilitas wisata (TGA, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, serta website resmi yang digunakan untuk memperoleh data-data terkait yang nantinya akan dianalisa. Level analisis dari penelitian ini yaitu level negara-bangsa. Dalam penelitian ini, Turki berperan sebagai negara yang membuat kebijakan dalam rangka mewujudkan pariwisata yang aman di masa pandemi COVID-19. Adapun variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini. Implementasi Safe Tourism Certification Programme berperan sebagai variabel bebas dan sektor pariwisata Turki di masa pandemi COVID-19 tahun 2020-2021 berperan sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi terkait penelitian. Sementara itu, reduksi data dilakukan dengan meringkas dari

keseluruhan data yang diperoleh. Hal-hal yang sudah diringkas tersebut kemudian disajikan dalam bentuk yang dapat dipahami dengan mudah. Setelah itu, berdasarkan penyajian data, penulis menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2013:243). Pada penelitian ini penulis akan menganalisis mengenai keberhasilan implementasi Safe Tourism Certification Programme pada sektor pariwisata Turki di masa pandemi COVID-19.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses dan Ketentuan Verifikasi STCP

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Turki menjelaskan mengenai rangkaian proses dan ketentuan verifikasi STCP di *website* Badan Pengembangan dan Promosi Pariwisata Turki (TGA, 2020). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan atau inspeksi akan dilakukan secara berkala setiap bulannya.
- b. Proses pemeriksaan akan selesai dalam satu hari,
- c. Tidak akan ada pemeriksaan jarak jauh, melainkan hanya pemeriksaan langsung di tempat.
- d. Selain pemeriksaan berkala bulanan, akan ada inspeksi atau pemeriksaan tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu ke pihak fasilitas. Inspeksi ini akan masuk dalam laporan sebagai informasi tambahan.
- e. Proses verifikasi akan selesai maksimal dalam waktu tiga hari setelah dilakukannya pemeriksaan lapangan.
- f. Jika selama inspeksi terdapat ketidakpatuhan terhadap kriteria yang telah ditetapkan, fasilitas akan diperingatkan mengenai hal tersebut. Apabila

ketidapatuhan tersebut terus berlanjut, maka proses verifikasi fasilitas akan dibatalkan.

- g. Akan ada kode QR pada dokumen verifikasi yang akan diberikan setelah proses pemeriksaan selesai.
- h. Laporan pemeriksaan akan mencakup seluruh elemen penting yang berkaitan dengan keamanan dan kesehatan.

Setelah proses verifikasi, lembaga yang berwenang melakukan inspeksi akan mengirimkan stiker STCP ke fasilitas. Stiker tersebut harus dipasang di pintu masuk dan area lain di fasilitas untuk menunjukkan bahwa fasilitas tersebut memiliki sertifikasi STCP (TGA, 2020). Sementara itu, melalui kode QR yang ada, semua pengunjung memiliki akses ke data inspeksi fasilitas, termasuk tanggal inspeksi, nama inspektur, dan detail terkait inspeksi lainnya (Çetin & Coskuner, 2021:16-22). Dengan demikian, layanan wisata yang lebih aman dapat ditemui di fasilitas-fasilitas yang telah memiliki sertifikat STCP. Diketahui melalui laman web Badan Promosi dan Pengembangan Pariwisata Turki (TGA), per November 2021, terdapat 11.688 fasilitas di Turki yang telah bersertifikat STCP (TGA, 2021).

2. Penerapan Konsep Wisata Aman pada STCP

a. Menjalani Pemeriksaan Kebersihan dan Keamanan Pangan

Dalam laman web Badan Promosi dan Pengembangan Pariwisata Turki, disebutkan bahwa pada STCP terdapat tiga puluh tujuh kriteria yang berkaitan dengan kebersihan dan keamanan pangan, dimana kriteria tersebut berlaku di bagian dapur dan area makan atau minum (TGA, 2022).

Tabel 1. Kriteria Kebersihan dan Keamanan Pangan dalam STCP

No.	Kriteria	Bagian
1	Pihak manajemen bisnis/fasilitas menerapkan protokol pembersihan di area dapur	Dapur
2	Pihak dapur memiliki catatan kegiatan yang sesuai dengan protokol pembersihan	Dapur
3	Catatan yang dimiliki pihak dapur diperiksa secara rutin untuk dilihat apakah selalu sesuai dengan protokol	Dapur
4	Semua bahan makanan disimpan dengan baik sesuai jenisnya	Dapur
5	Terdapat pertimbangan terkait kategori dan resiko dalam penyimpanan bahan makanan	Dapur
6	Pengaturan suhu dan kelembaban di dapur ditentukan dengan baik	Dapur
7	Pengaturan suhu dan kelembaban selalu dicek oleh karyawan yang berwenang	Dapur
8	Alat pengukur suhu di dapur dikalibrasi dan diverifikasi secara berkala	Dapur
9	Area dapur aman dari benda-benda beresiko seperti pecahan kaca, pin, staples, dan lain-lain	Dapur
10	Bahan makanan yang disimpan disertai label informasi yang diperlukan	Dapur
11	Tersedianya tempat sampah benda padat yang tertutup di area dapur	Dapur
12	Terdapat perlindungan khusus untuk bahan rapuh di area dapur	Dapur
13	Limbah yang dihasilkan dapur dibuang dengan benar	Dapur
14	Karyawan tidak ada yang memakai perhiasan atau aksesoris lainnya	Dapur
15	Karyawan memakai masker, sarung tangan, dan penutup rambut	Dapur

16	Akses untuk masuk ke dapur terkendali	Dapur
17	Terdapat pembeda antara peralatan kotor dan bersih di area pencuci piring	Dapur
18	Tempat untuk meletakkan peralatan dapur bersih dan sesuai jenisnya	Dapur
19	Terdapat area khusus di dapur untuk menyimpan produk yang akan dikembalikan atau dibuang	Dapur
20	Tidak ada penumpukkan makanan di area pencuci piring	Dapur
21	Bahan pembersih yang mengandung kimia disimpan secara terpisah	Dapur
22	Air yang digunakan dalam produksi pangan memenuhi persyaratan yang diatur dalam " <i>Regulation concerning the Waters for Human Consumption</i> "	Dapur
23	Es dibuat dari air minum	Dapur
24	Makanan mentah dan makanan matang diletakkan secara terpisah	Dapur
25	Makanan yang dikemas dan yang tidak dikemas diletakkan secara terpisah	Dapur
26	Pembersihan dan perawatan AC dilakukan secara berkala	Dapur dan Area Makan & Minum
27	AC dioperasikan dengan mode <i>fresh air</i>	Dapur dan Area Makan & Minum
28	Jika memungkinkan, ventilasi dan pintu dibuka secara berkala	Dapur dan Area Makan & Minum
29	Jarak antar meja minimal 2 meter dan jarak antar kursi minimal 60cm	Area Makan & Minum
30	Peralatan di area tempat makan dibersihkan secara rutin sebelum dan sesudah pelayanan	Area Makan & Minum

31	Mesin pembuat minuman terpisah sesuai jenisnya	Area Makan & Minum
32	Peralatan di area tempat makan termasuk barang-barang di atas meja disanitasi setiap pelayanan usai	Area Makan & Minum
33	Tersedia <i>sanitizer</i> yang mengandung alkohol 70% di setiap meja	Area Makan & Minum
34	Ada sekat/pembatas di area prasmanan	Area Makan & Minum
35	Tiap tamu dilayani oleh karyawan yang berbeda	Area Makan & Minum
36	Terdapat aturan jarak pada peletakkan makanan di area prasmanan	Area Makan & Minum
37	Tersedia <i>sanitizer</i> yang mengandung alkohol 70% di seluruh area	Area Makan & Minum

Sumber: Criteria for Food & Beverage Facilities, TGA, 2022

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa STCP telah mengadopsi aspek kebersihan dan keamanan pangan yang ada dalam konsep wisata aman. Salah satu contoh dari fasilitas wisata di Turki yang telah menerapkan aspek tersebut adalah Yalova Terma City, sebuah hotel thermal di kota Yalova, Turki. Hotel tersebut telah menerapkan semua tindakan yang berpedoman pada STCP dan berhasil mendapatkan sertifikasi. Mustafa Huğul, manajer bisnis Yalova Terma City, menjelaskan beberapa tindakan pencegahan terkait COVID-19 yang diterapkan di restoran mereka, seperti jarak antar meja diatur 1,5 meter, peralatan makan yang bukan merupakan sekali pakai dibersihkan dengan produk alkohol setiap sehabis penggunaan. Selain itu, untuk menghindari kontak dengan seluruh menu makanan, Yalova Terma City menyiapkan prasmanan yang disiapkan oleh karyawan terlatih dan telah bersertifikat kebersihan dalam tindakan pencegahan (SonDakika, 2020).

b. Kesehatan dan Keselamatan Terjaga

Melalui STCP, pemerintah tidak hanya menjaga kesehatan dan keselamatan wisatawan, melainkan juga para pekerja atau pelaku bisnis di bidang pariwisata Turki. Wisatawan disarankan untuk mengikuti tindakan pencegahan keselamatan kesehatan, seperti mencuci tangan secara teratur, memakai masker, dan menjaga jarak sosial. Untuk memasuki negara Turki, wisatawan mancanegara harus mematuhi ketentuan perjalanan di Turki yang berkaitan dengan COVID-19. Beberapa persyaratan untuk masuk ke Turki selama pandemi adalah melengkapi sertifikat kesehatan perjalanan Turki (Travel Health Certificate for Turkey) secara online sebelum berangkat (Hariani, 2021), mengisi formulir masuk wisatawan, dan memiliki keterangan tes COVID-19 negatif (VisasTurkey, 2022).

c. Manajemen Pariwisata yang Baik

Fasilitas yang berkaitan dengan sektor pariwisata harus memiliki pelayanan, manajemen, dan komunikasi yang baik agar kegiatan wisata dapat berjalan dengan lancar baik bagi pekerja atau wisatawan. Setiap fasilitas pariwisata di Turki yang bersertifikasi memiliki bagian atau departemen yang bertanggung jawab untuk memenuhi dan memantau standar sertifikasi STCP. Langkah-langkah yang sesuai dengan protokol kesehatan seperti diterapkannya sosial distancing, penyediaan handsanitizer berbasis alkohol yang sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan Turki, aturan pakaian dan peralatan pelindung yang dikenakan oleh pekerja fasilitas, dan lain-lain. Selain itu, pihak fasilitas juga mengadakan hygiene training untuk para pekerja, dimana catatan pelatihan tersebut kemudian disetujui oleh NGO (Non-Governmental Organisation) yang bergerak di bidang pariwisata seperti TUROB (Asosiasi Hotel di Turki) , TUROFED (Federasi Hotel Turki),

dan TYD (Asosiasi Investor Pariwisata), sehingga memvalidasi manajemen kebersihan di fasilitas wisata (TGA, 2022).

d. Inspektur untuk Mengontrol Kegiatan Wisata

Konsep wisata aman mengharuskan fasilitas pariwisata memiliki inspektur atau departemen yang bertanggung jawab untuk mengontrol kegiatan wisata. Dalam STCP, terdapat kriteria yang berlaku di semua fasilitas, yakni bahwa pihak fasilitas memiliki kemampuan untuk menyiapkan tim inspektur yang kompeten dalam mengontrol kegiatan pariwisata agar tetap sesuai dengan prosedural kesehatan (TGA, 2020). Dalam implementasinya, departemen atau inspektur tersebut berkoordinasi dengan departemen-departemen lain di fasilitas tersebut, fungsinya adalah agar inspektur dapat menjangkau dan mengetahui keadaan wisatawan dan pekerja yang ada di fasilitas tersebut.

Berkaitan dengan kegiatan inspeksi, selain pihak fasilitas memiliki inspektur yang berkoordinasi dengan departemen-departemen lain di fasilitas tersebut, dalam STCP juga terdapat inspektur yang berada di bawah naungan lembaga akreditasi yang memberikan sertifikasi STCP. Inspektur tersebut bertugas untuk memastikan keamanan yang berkelanjutan. Inspeksi berkala dilakukan baik secara terencana maupun rahasia setiap bulannya (Youngblood, 2021). Inspektur akan mengirimkan ulasan mereka ke Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Turki dan Lembaga Standar Turki (Turkish Standards Institution). Sertifikasi STCP dari fasilitas yang tidak memenuhi kriteria akan ditangguhkan atau dibatalkan (DailySabah, 2020).

3. Implementasi Empat Pilar STCP pada Sektor Pariwisata Turki di Masa Pandemi COVID-19

a. Kesehatan dan Keselamatan Wisatawan

Fasilitas wisata di Turki yang bersertifikasi STCP memiliki kewajiban untuk menjaga kesehatan dan keselamatan wisatawan selama mereka berwisata dari awal hingga akhir. Penerapan aspek ini dapat dilihat dari upaya yang diwujudkan dengan serangkaian aturan dan proses terkait kesehatan dan keselamatan wisatawan.

Selain aturan mengenai protokol kesehatan, jika terdapat wisatawan yang memiliki gejala COVID-19, maka yang bersangkutan harus menjalani tes COVID-19 oleh petugas kesehatan dan diisolasi di tempat karantina untuk sementara waktu. Jika hasil tes tersebut positif, maka yang bersangkutan akan dirawat di unit kesehatan terdekat (TurkeyEvisa, 2022). Tempat karantina juga telah diatur untuk memenuhi standar internasional dan disertai dengan kendaraan yang lengkap untuk transportasi ke unit kesehatan (Ministry of Culture and Tourism, 2021:8-9).

Berkaitan dengan aspek kesehatan dan keselamatan wisatawan, pemerintah juga membuat paket asuransi kesehatan untuk wisatawan asing yang ingin berwisata di Turki. Terhitung sejak 1 Juli 2020, paket asuransi perlindungan COVID-19 untuk wisatawan telah tersedia untuk dibeli melalui berbagai platform, misalnya di agen wisata, bandara, atau dibeli secara online melalui laman COVID Insurance for Turkey dan laman Pengembangan dan Promosi Pariwisata Turki. Tiga paket dengan harga 15 euro, 19 euro, dan 23 euro yang masing-masing mencakup biaya perawatan sebesar 3000 euro, 5000 euro, dan 7000 euro. Menurut statistik Turki, biaya untuk merawat pasien COVID-19 yang memiliki gejala parah rata-rata adalah sebesar 4000 euro (Kuzmanovic, 2020). Asuransi tersebut dapat digunakan di semua rumah sakit yang menangani COVID-19, baik yang berbentuk swasta atau publik (Ministry of Culture and Tourism, 2021:10). Berbagai upaya di atas merupakan langkah pemerintah untuk membuktikan kepada wisatawan asing

bahwa Turki menjamin kesehatan dan keselamatan mereka selama berwisata di Turki.

b. Kesehatan dan Keselamatan Karyawan

STCP merupakan kebijakan pariwisata Turki yang dibuat dengan pertimbangan kesehatan dan keselamatan semua pihak yang terkait dengan sektor pariwisata, termasuk didalamnya edukasi untuk karyawan. Karyawan pihak fasilitas wisata mendapatkan pembekalan mengenai tata cara penerimaan dan pelayanan wisatawan di masa pandemi COVID-19 (Kuzmanovic, 2020). Selain telah dibekali oleh alat pelindung diri dan pelatihan terkait kebersihan serta sanitasi, pemeriksaan kesehatan fisik juga dilakukan secara rutin kepada karyawan, bahkan pemeriksaan kesehatan psikologis jika memang diperlukan (TravelMole, 2021).

Dalam rangka menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Kesehatan, dan Badan Pengembangan dan Promosi Pariwisata Turki berkoordinasi untuk melakukan program vaksinasi penuh untuk karyawan yang bekerja di sektor pariwisata. Diketahui melalui laman web Badan Promosi dan Pengembangan Pariwisata Turki (TGA), per November 2021, jumlah fasilitas wisata yang telah ikut serta dalam program vaksinasi adalah sejumlah 14.003 fasilitas, sementara untuk total karyawan di fasilitas wisata yang sudah mengikuti program vaksinasi adalah sejumlah 382.240 orang (TGA, 2021).

c. Tindakan Pencegahan di Fasilitas

STCP memastikan bahwa semua fasilitas wisata telah menerapkan dan mengendalikan langkah-langkah, termasuk jarak sosial, kontak, dan isolasi dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Beberapa langkah

yang telah dilaksanakan sesuai dengan sertifikasi STCP adalah sebagai berikut (TurkeyEvisa, 2022), yakni :

- a) Setelah melewati proses pengukuran suhu badan, para wisatawan baru dapat melakukan kegiatan wisata mereka di fasilitas tersebut.
- b) Semua peralatan dan fasilitas itu sendiri diprogram untuk disanitasi dan didesinfeksi secara berkala.
- c) Seluruh sistem ventilasi diperiksa secara teratur.
- d) Physical distancing. Pengaturan jarak fisik antarindividu diterapkan secara ketat oleh pihak fasilitas.
- e) Kebersihan kamar wisatawan.
- f) Tersedianya sekat atau pemisah kaca.
- g) Penggunaan alat makan yang efisien.

Tindakan-tindakan pencegahan terhadap COVID-19 tersebut diterapkan di seluruh fasilitas wisata di kota-kota yang ada di Turki, terutama tempat-tempat wisata yang paling sering dikunjungi seperti Istanbul, Antalya, Mugla, Izmir, dan Nevsehir (TurkeyEvisa, 2022).

d. Tindakan Pencegahan dalam Transportasi

Wisatawan cenderung siap membayar lebih untuk fasilitas akomodasi dan transportasi yang telah memiliki sertifikat STCP karena kesehatan dan kebersihan terjamin sesuai kriteria yang ada dalam STCP. Tindakan pencegahan COVID-19 dilakukan di alat transportasi udara, darat, dan laut, yakni mencakup hygiene training karyawan, physical distancing, dan lain-lain. Kendaraan atau alat transportasi juga disanitasi dan diawasi agar selalu

mematuhi protokol kesehatan (TravelMole, 2021). Selain itu, diterapkan pula pengukuran suhu bagi semua penumpang dan karyawan sebelum dimulainya perjalanan. Semua orang yang berada di dalam kendaraan juga diwajibkan untuk memakai masker selama perjalanan (TurkeyEvisa, 2022).

Ribuan fasilitas dan kendaraan wisata di Turki telah diberikan sertifikasi STCP untuk memastikan keselamatan wisatawan dan karyawan terkait dari COVID-19. Badan Promosi dan Pengembangan Pariwisata Turki (TGA) mengemukakan bahwa per bulan Juni 2021, terdapat 2.836 kendaraan wisata (tour and transfer vehicles) yang telah menerima sertifikat. Sementara itu, untuk kapal wisata bahari dan kendaraan sejenisnya yang telah menerima sertifikat adalah sejumlah 327 kendaraan (HurriyetDailyNews, 2021).

4. Faktor Pendukung Keberhasilan STCP pada sektor Pariwisata Turki di Masa Pandemi COVID-19 tahun 2020-2021

Keberhasilan dari STCP didukung oleh beberapa faktor. Pertama, STCP diresmikan di waktu yang tepat, yakni ketika sektor pariwisata Turki mengalami keterpurukan akibat pandemi COVID-19. Pada puncak pandemi COVID-19 tahun 2020 yakni bulan April hingga Mei, jumlah kunjungan wisatawan Turki hanya mencapai 49.420 orang, angka tersebut terbilang kecil dibandingkan jumlah kunjungan normal ke Turki. Namun, setelah STCP diresmikan pada bulan Juni, jumlah kunjungan dan pendapatan pariwisata Turki meningkat (TurkStat, 2021). Kedua, STCP sebagai faktor penarik wisatawan untuk datang ke Turki karena jaminan keamanan akan COVID-19. Ketiga, STCP menyediakan paket asuransi kesehatan COVID-19 untuk wisatawan yang berkunjung atau melakukan perjalanan ke Turki. Keempat, per November 2021, sudah terdapat 11.688 fasilitas wisata di Turki yang telah memiliki sertifikat STCP (TGA, 2021). Banyaknya fasilitas wisata di Turki yang

telah mengikuti pemeriksaan dan mendapatkan sertifikat mendorong fasilitas-fasilitas wisata lain untuk ikutserta dalam STCP agar dapat bersaing dengan fasilitas wisata yang sudah memiliki sertifikasi. Kelima, penyebarluasan informasi yang lengkap terkait STCP membuat kebijakan tersebut semakin dikenal bahkan oleh masyarakat luar negeri. Informasi terkait pariwisata Turki dan STCP dapat diakses melalui website resmi seperti milik Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Turki, Asosiasi Agen Perjalanan Turki, Portal Pariwisata Turki, dan Yayasan Promosi Turki.

5. Kendala dalam Implementasi STCP pada sektor Pariwisata Turki di Masa Pandemi COVID-19.

Dalam proses penerapannya, STCP juga mengalami beberapa kendala yang dialami oleh aktor-aktor yang terlibat di dalam kebijakan tersebut, seperti pemerintah, fasilitas wisata, dan wisatawan. *Pertama*, kendala dapat dilihat dari aktor pemerintah. Proses ketentuan dan verifikasi suatu tempat wisata untuk bisa mendapatkan sertifikat STCP dilakukan melalui pemeriksaan yang panjang dan sesuai prosedur. Namun demikian, terdapat fasilitas wisata yang melanggar aturan yang telah diatur dalam pedoman STCP bahkan setelah fasilitas wisata tersebut mendapatkan sertifikasi (Merkezi, 2021). *Kedua*, pihak fasilitas wisata mengalami kendala di berbagai aspek, seperti anggaran dan manajemen. Dalam upaya untuk mendapatkan sertifikat wisata aman, fasilitas wisata harus memenuhi semua kriteria yang ada dalam STCP, dimana kriteria-kriteria tersebut mencakup banyak hal dan membuat fasilitas wisata harus meningkatkan infrastruktur dan menyediakan layanan yang sesuai dengan protokol kesehatan yang diatur dalam STCP (TurizmGuncel.com, 2020). *Ketiga*, kendala yang dialami oleh wisatawan. Berkaitan dengan kegiatan wisata yang berpedoman pada STCP, warga negara dan turis Turki harus memiliki Kode HES (Hayat Eve

Siğar) untuk semua layanan publik (IstanbulsAirport.com, 2022). Namun, yang menjadi kendala adalah terdapat kemungkinan perbedaan hasil dari analisis Hayat Eve Siğar. Hasil analisis dari aplikasi Hayat Eve Siğar yang terkadang berbeda-beda dan tidak akurat tersebut membuat aktivitas wisatawan dapat terhambat (Emine, 2021).

Penyebaran informasi tentang Turki dengan pariwisata yang aman dan sehat juga dijelaskan dalam berbagai cara di berbagai saluran promosi, dimana salah satu bentuknya adalah video promosi (Ministry of Culture and Tourism, 2021:15-16). Dalam acara Security for Tourism yang diselenggarakan di Antalya dijelaskan terkait program STCP.

STCP yang diusung oleh pemerintah membuktikan bahwa Turki menjamin kegiatan wisata yang aman dan berdasarkan protokol kesehatan. Langkah pemerintah dalam menyediakan informasi terkait pariwisata Turki dan STCP membantu meningkatkan pendapatan pariwisata Turki di tahun 2021 yang mengalami kenaikan sebesar 103% dibandingkan tahun sebelumnya (TurkStat, 2021). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan asing di Turki yang terus meningkat tiap bulannya dari bulan Mei hingga September tahun 2020, yakni tepat setelah pemerintah Turki meluncurkan STCP secara resmi pada bulan Juni tahun 2020. Dalam bulan Juni hingga September 2020, jumlah kedatangan wisatawan di Turki mencapai angka 5.149.192 orang. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan total kunjungan pada bulan April hingga Mei 2020 yang hanya 49.420 orang (CEIC, 2022). Menurut data dari Turkish Statistical Institute, jumlah kedatangan wisatawan di Turki pada tahun 2021 sejumlah 24.4 juta orang, angka tersebut meningkat 85.5% dibandingkan tahun 2020, dimana pada tahun tersebut jumlah kedatangan wisatawan di Turki sejumlah 15.9 juta orang (TurkStat, 2022).

Setelah penerapan STCP pada tahun 2020, pendapatan pariwisata Turki juga meningkat. Setelah penerapan STCP, pendapatan pariwisata Turki pada tahun 2020 meningkat sebanyak kurang lebih 3,8 miliar USD. Turkish Statistical Institute mencatat bahwa total pendapatan pariwisata Turki pada tahun 2020 sejumlah 12,1 miliar USD (TurkStat, 2021), sementara total pendapatan pariwisata Turki pada tahun 2021 sejumlah 24,5 miliar USD (TurkStat, 2022). Data-data di atas menunjukkan bahwa penerapan STCP yang dilakukan oleh pemerintah Turki membantu dalam meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dan jumlah pendapatan pariwisata Turki di tengah pandemi COVID-19.

Kesimpulan

STCP merupakan sebuah kebijakan pariwisata Turki yang mencakup berbagai tindakan sesuai prosedural kesehatan yang diterapkan dalam semua aspek pariwisata, sehingga semua fasilitas atau aspek pariwisata memiliki sertifikat keamanan yang dapat menunjukkan bahwa kegiatan wisata di fasilitas tersebut telah sesuai dengan prosedural kesehatan dan aman untuk wisatawan. Implementasi dari STCP berupa setiap fasilitas wisata di Turki menerapkan sistem wisata yang aman dengan berpedoman pada STCP. Melalui empat pilar STCP, Turki telah mengusung pariwisata yang sesuai dengan pedoman kesehatan dan keamanan di tengah pandemi COVID-19, yakni dengan memperhatikan aspek kesehatan wisatawan dan pekerja di sektor pariwisata, serta aspek tindakan pencegahan COVID-19 baik di fasilitas wisata ataupun alat transportasi.

Penggunaan STCP untuk menarik wisatawan dapat dikatakan berhasil, dilihat dari berbagai upaya dan hasil yang menguntungkan sektor pariwisata Turki. Penerapan STCP pada masa pandemic Covid-19 yang

diiringi oleh penyebaran informasi mengenai pemahaman pariwisata aman Turki telah membantu Turki untuk memulihkan sektor pariwisatanya yang sempat mengalami penurunan di tengah pandemi COVID-19..

Referensi

Buku :

- Korstanje, M. E. (2019). *Impact of Risk Perception Theory and Terrorism on Tourism Security: Emerging Research and Opportunities*. Argentina: IGI Global. Diakses melalui DOI: 10.4018/978-1-7998-0070-5.
- Mark, S. (2009). *Discussion Papers in Diplomacy: A Greater Role for Cultural*. Clingendael: Netherlands Institute of International Relations.
- Mas'oeed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3S.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Prof. DR. Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.
- Tourism, M. o. (2007). *Tourism Strategy of Turkey 2023*. Ankara: Ministry of Culture and Tourism.
- TÜRSAB. (2020). *Covid 19 sürecinde Türkiye ve Dünya değerlendirmesi*. Istanbul: Association of Turkish Travel Agencies.
- Windiani, R., & Wahyudi, F. E. (2015). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Semarang: Seri Bahan Kuliah Universitas Diponegoro.
- WTO. (1996). *Tourist Safety and Security: Practical Measures for Destinations (English version)*. Madrid: World Tourism Organization

Jurnal :

- Abdullah, T. (2017). Penilaian Wisatawan akan Atribut Pariwisata di Kota Batu. *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 91-96. DOI:10.17509/thej.v7i2.9015.
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Ecodemica Pariwisata*, 8(1), 22-31. Doi : 10.31294/par.v8i1.9809.

- Benur, A. M., & Bramwell, B. (2015). Tourism product development and product diversification in destinations. *Tourism Management*, 50(C), 213-224. DOI: 10.1016/j.tourman.2015.02.005.
- Çetin, A., & Coskuner, M. (2021). New Practice in Accommodation Facilities After Covid-19: Safe Tourism Certification Program. *Journal of Hospitality and Tourism Issues*, 3(1), 16-22. DOI:10.51525/johti.933071.
- Cetin, G. (2020). Impact of Covid-19 on Tourism Industry. *Journal of Tourismology*, 6, 2.
- Chebli, A., & Foued, B. S. (2020). The Impact of Covid-19 on Tourist Consumption Behaviour : A Perspective Article. *Journal of Tourism Management Research*, 7(2), 169-207. DOI:10.18488/journal.31.2020.72.196.207.
- Demir, M., demir, Ş. ş., & Ergen, F. D. (2021). The factors affecting hotel choice of consumers during the Covid-19 process. *International Journal of Social Sciences and Education Research*, 7(1), 89. DOI:10.24289/ijsser.857679.
- Fontanari, M., & Traskevich, A. (2021). Consensus and Diversity Regarding Overtourism: The Delphi-study and Derived Assumptions for the Post COVID-19 Time. *International Joournal of Tourism Policy*, 11(2), 161-187. DOI: 10.1504/IJTP.2021.117375.
- Hariani, D. (2021). Factors Influencing Indonesian Tourist Traveling To Turkey During The Pandemic. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 71-78. DOI:10.47492/jih.v10i1.555.
- Hughes, H. L. (2002). Culture and tourism: A framework for further analysis. *Managing Leisure*, 7(3), 164-175. DOI:10.1080/1360671022000013701.
- Kartiko, N. D. (2020). Insentif Pajak Dalam Merespons Dampak Pandemi COVID-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1), 124-137. DOI: <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i1.1008>.
- Kılıç, B., Aslan, H., & Gövce, M. (2020). Covid-19 Sonrası Turistik Tüketim Tutumu. *Gaziantep University Journal of Social Sciences Cilt:19(COVID-19 Special Issue)*, 554-570. DOI:10.21547/jss.787982.

- Kourgiantakis, M., Apostolakis, A., & Dimou, I. (2020). COVID-19 and holiday intentions: the case of Crete, Greece. *Anatolia*, 32(1), 1-4. DOI:10.1080/13032917.2020.1781221.
- Mckercher, B. (2002). Towards a Classification of Cultural Tourists. *International Journal of Tourism Research*, 4(1), 29-38. DOI:10.1002/jtr.346.
- Meler, M., & Cerovic, Z. (2003). Food marketing in the function of tourist product development. *British Food Journal*, 105(3), 175-192. DOI:10.1108/00070700310477121.
- Monterrubio, C. (2021). The Informal Tourism Economy, COVID-19 and Socioeconomic Vulnerability in Mexico. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 14(1), 20-34. DOI:10.1080/19407963.2021.2017726.
- Noviyanti, S., & YR, R. D. (2021). Tata Kelola Negara Turki Dalam Menangani Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(1), 11-24.
- Okumus, F., Avci, U., & Walls, A. R. (2012). Cultural Tourism in Turkey: A Missed Opportunity. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 21, 638-658. DOI:10.1080/19368623.2012.627231.
- Türker, G. Ö., & Ertürk, N. (2020). Covid-19 effects on the hospitality industry: an assessment from the perspective of managers. *Turizm Ekonomi ve İşletme Araştırmaları Dergisi*, 2(2), 89-101. Dikutip dari <https://dergipark.org.tr/en/pub/turek/issue/59326/787816>.
- Ulucak, R., Yücel, A. G., & İlkay, S. Ç. (2020). Dynamics of tourism demand in Turkey: Panel data analysis using gravity model. *Tourism Economics*, 26(8), 1394-1414. <https://doi.org/10.1177/1354816620901956>.
- Yooshik, Y., & Uysal, M. (2005). An examination of the effects of motivation and satisfaction on destination loyalty: a structural model. *Tourism Management*, 26(1), 45-56. DOI:10.1016/j.tourman.2003.08.016.
- Yuksel, F. (2001). Comparative performance analysis: Tourists' perceptions of Turkey relative to other tourist destinations. *Journal of acation Marketing*, 7(4), 333-355. DOI:10.1177/135676670100700404.

Artikel :

- Anadolu. (2020, Desember 27). *Erdogan Pulihkan Pariwisata Turki, Kok Bisa?* Dipetik April 7, 2021, dari Republika: <https://republika.co.id/berita/qIz4br440/erdogan-pulihkan-pariwisata-turki-kok-bisa>
- Aninda, N. (2021, Mei 27). *Turki Sudah Siap Terima Wisatawan Nih, Cuss Lah Berangkat!* Dipetik Mei 4, 2022, dari Hype: <https://hypeabis.id/read/824/turki-sudah-siap-terima-wisatawan-nih-cuss-lah-berangkat>
- Arinta, I. G. (2016, Maret 10). *Pentingnya Diplomasi Budaya dan Peranan Social Media dalam Diplomasi Budaya suatu Negara.* Dipetik Desember 5, 2021, dari LinkedIn: <https://id.linkedin.com/pulse/pentingnya-diplomasi-budaya-dan-peranan-social-media-dalam-arinta>
- Butler, D., & Caglayan, C. (2020, Mei 22). *Turkey hopes 'healthy tourism' scheme will conquer coronavirus slump.* Dipetik Juni 15, 2022, dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-health-coronavirus-turkey-tourism-idUSKBN22Y1YJ>
- CEIC. (2022). *CEIC Data.* Dipetik April 29, 2022, dari Turkey Visitor Arrivals: <https://www.ceicdata.com/en/indicator/turkey/visitor-arrivals>
- Chairunnisa, N. (2022, Mei 7). *Jurus Turki Promosikan Wisata Aman di Tengah Pandemi.* Dipetik Mei 4, 2022, dari Tempo: <https://travel.tempo.co/read/1460279/jurus-turki-promosikan-wisata-aman-di-tengah-pandemi/full&view=ok>
- Cord. (2021, April 9). *Turkey: Safe Tourism Certification Program For Tourism Employees.* Dipetik Mei 31, 2022, dari Cord Magazine: <https://cordmagazine.com/world-news/safe-tourism-certification-program-for-tourism-employees/>
- Damhuri, E. (2020, November 16). *Turki Bisa Jadi Contoh Indonesia Kembangkan Pariwisata.* Dipetik April 7, 2021, dari Ihram dalam Republika: <https://ihram.co.id/berita/qjv2v5440/turki-bisa-jadi-contoh-indonesia-kembangkan-pariwisata>
- DailySabah. (2020, Juni 9). *Undercover inspectors to check Turkish hotels' implementation of COVID-19 measures.* Dipetik Mei 26, 2022, dari DailySabah: <https://www.dailysabah.com/business/tourism/undercover-inspectors-to-check-turkish-hotels-implementation-of-covid-19-measures>

- DailySabah. (2020, November 23). *Limited violations reported during weekend COVID-19 curfew in Turkey*. Dipetik Mei 20, 2022, dari Daily Sabah: <https://www.dailysabah.com/turkey/limited-violations-reported-during-weekend-covid-19-curfew-in-turkey/news>
- Emine. (2021). *Sağlık Bakanlığı Hayat Eve Sığar Uygulaması Farklı Sonuçlar Gösteriyor*. Dipetik Agustus 2, 2022, dari Sikayetvar: <https://www.sikayetvar.com/saglik-bakanligi/saglik-bakanligi-hayat-eve-sigar-uygulamasi-farkli-sonuclar-gosteriyor>
- Engin, M. A. (2021, April 20). *Yeni Kısıtlamalarda Otel Rezervasyonu ile Seyahat*. Dipetik Agustus 2, 2022, dari Neredekal: <https://www.neredekal.com/blog/yeni-kisitlamalarda-otel-rezervasyonu-ile-seyahat/>
- Febryan, Z. (2022, Maret 18). *10 Fakta Topkapi Palace, Simbol Kejayaan Kekaisaran Turki Utsmani*. Dipetik Agustus 1, 2022, dari IDN Times: <https://www.idntimes.com/travel/destination/zaffy-febryan/fakta-topkapi-palace-c1c2?page=all>
- GoTurkey. (2022). Dipetik April 25, 2022, dari Tourkey Tourism: <http://bm.turkeytourism.com.my/tentang-turki/pengantar/>
- GoTurkiye. (2020). *faqs about safe tourism*. Dipetik Mei 4, 2022, dari Safe Tourism Go Turkiye: <https://safetourismturkiye.com/faqs-about-safelessbrgreatertourism>
- GoTurkiye. (2022). *Turkiye*. Dipetik April 26, 2022, dari GoTurkiye: <https://goturkiye.com/>
- Hendra, Y. (2021, Juli 30). *Langgam*. Dipetik Maret 22, 2022, dari Pariwisata Turki Kembali Merekah: <https://langgam.id/pariwisata-turki-kembali-merekah/>
- IGI-Global. (2020). *What is Tourism Security*. Dipetik Desember 5, 2021, dari IGI Global: <https://www.igi-global.com/dictionary/the-epistemology-of-tourism-security/75971>
- Iskandarian, T. (2021, April 9). *The Iskandarian*. Dipetik Maret 22, 2022, dari Safe Tourism: <https://theiskandarian.com/safe-tourism/>
- IstanbulsAirport.com. (2022). *Türkiye'deki Son Seyahat Kısıtlamaları*. Dipetik Agustus 2, 2022, dari Istanbul's Airport: <https://www.istanbulsairport.com/turkiyedeki-son-seyahat-kisitlamalari>

- Kamp, C. (2021, Juni 26). *For guides it will be even more difficult : Interview with Recep Yavuz, NBK Touristic, Antalya*. Dipetik Agustus 2, 2022, dari Tourism Watch: <https://www.tourism-watch.de/en/focus/guides-it-will-be-even-more-difficult>
- Kemendikbud. (2019, Mei 15). *Pedoman Diplomasi Budaya*. Dipetik Februari 12, 2022, dari Kemendikbud: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pedoman-diplomasi-budaya/>
- KJRI. (2019). *Profil Negara Turki*. Dipetik April 7, 2021, dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia Istanbul Turki: https://kemlu.go.id/istanbul/id/pages/profil_negara_turki/3232/etc-menu
- Knoema*. (2019). Dipetik Maret 22, 2022, dari Turkey - Contribution of travel and tourism to GDP as a share of GDP: <https://knoema.com/atlas/Turkey/topics/Tourism/Travel-and-Tourism-Total-Contribution-to-GDP/Contribution-of-travel-and-tourism-to-GDP-percent-of-GDP>
- Kulsum, K. U. (2021, Januari 15). *Wisata Aman : Kebijakan Sektor Pariwisata di Tengah Pandemi Covid-19*. Dipetik April 7, 2021, dari Kompas: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/wisata-aman-kebijakan-sektor-pariwisata-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Kurnia, T. (2021, Mei 3). *Turki Lockdown, Tapi Turis Asing Boleh Masuk dan Jalan-Jalan*. Dipetik April 29, 2022, dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/global/read/4548628/turki-lockdown-tapi-turis-asing-boleh-masuk-dan-jalan-jalan>
- Kuzmanovic, M. (2020, Juni 29). *Safe Tourism Certificate Program: How Turkey is Handling Tourism, Reports Croatian Correspondent*. Dipetik Mei 31, 2022, dari Total Croatia News: <https://www.total-croatia-news.com/travel/44643-safe-tourism-certificate-program>
- Merkezi, H. (2021, Mei 3). *Antalya'da 5 yıldızlı otelin Güvenli Turizm Sertifikası iptal edildi*. Dipetik Agustus 2, 2022, dari Dünya: <https://www.dunya.com/gundem/antalyada-5-yildizli-otelin-guvenli-turizm-sertifikasi-iptal-edildi-haberi-619984>
- Munandar, T. (2021, Februari 10). *Ketika Turki Mencuri Start di Sektor Pariwisata*. Dipetik April 29, 2022, dari Serambinews:

<https://aceh.tribunnews.com/2021/02/10/ketika-turki-mencuri-start-di-sektor-pariwisata?page=all>

- Musyaffa, I. (2020, November 11). *Turki bisa jadi contoh bagi Indonesia dalam pengembangan pariwisata*. Dipetik Mei 9, 2022, dari Anadolu Agency: <https://www.aa.com.tr/id/berita-analisis/turki-bisa-jadi-contoh-bagi-indonesia-dalam-pengembangan-pariwisata/2040234>
- News, H. D. (2021, Juni 10). *Thousands of facilities, vehicles in Turkey receive Safe Tourism Certificate*. Dipetik Mei 31, 2022, dari Hurriyet Daily News: <https://www.hurriyetdailynews.com/thousands-of-facilities-vehicles-in-turkey-receive-safe-tourism-certificate-165418>
- Paul, M. (2020, Juni 9). *Turkey offers new tourism certification programme to coincide with start of 2020 summer season*. Dipetik Mei 26, 2022, dari Trave Daily Media: <https://www.traveldailymedia.com/turkey-offers-new-tourism-certification-programme-to-coincide-with-start-of-2020-summer-season/>
- Pololikashvili, Z., & Gurría, Á. (2020, Oktober 6). *Stepping Up Support and Coordination for a Safe and Sustainable Recovery of Tourism*. Dipetik Januari 11, 2022, dari UNWTO: <https://www.unwto.org/news/stepping-up-support-and-coordination-for-a-safe-and-sustainable-recovery-of-tourism>
- Pura, A. (2020). *[Press Release] Penerbangan Rute Internasional di Bandara Soekarno Hatta Makin Sibuk*. Dipetik Juni 15, 2022, dari Angkasa Pura II: <https://angkasapura2.co.id/event/pers/576-penerbangan-rute-internasional-dibandara-soekarno-hatta-makin-sibuk>
- Ramadhian, N. (2020, Mei 20). *Protokol New Normal Pariwisata Turki, Sertifikasi Kesehatan*. Dipetik Mei 4, 2022, dari Kompas: <https://travel.kompas.com/read/2020/05/20/085000227/protokol-new-normal-pariwisata-turki-sertifikasi-kesehatan?page=all>
- Riani, A. (2021, Mei 28). *Sertifikasi Pariwisata Aman, Cara Turki Yakinkan Turis Asing Bertandang di Musim Panas*. Dipetik Mei 4, 2022, dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4567738/sertifikasi-pariwisata-aman-cara-turki-yakinkan-turis-asing-bertandang-di-musim-panas>
- Sahni, P. (2020, Agustus 31). *Great Interest in Turkey's Safe Tourism Certified Facilities*. Dipetik Agustus 2, 2022, dari Travellinkslive: <https://travellinkslive.com/5525-2/>

- Saleh, T. (2020, Juni 24). *Turki Siap Buka Pariwisata Aman Saat Corona, Ada Asuransi Lho*. Dipetik Mei 4, 2022, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200623213634-33-167514/turki-siap-buka-pariwisata-aman-saat-corona-ada-asuransi-lho>
- Sinulingga, S. P. (2017). *Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Amerika Serikat Melalui Kuliner (Gastrodiplomacy) Tahun 2010-2016*. Dipetik Desember 5, 2021, dari Media Neliti: <https://media.neliti.com/media/publications/130003-ID-diplomasi-kebudayaan-indonesia-terhadap.pdf>
- Sitoresmi, A. R. (2022, Maret 15). *12 Wisata di Turki Paling Populer, Tawarkan Pesona Alam yang Menakjubkan*. Dipetik April 26, 2022, dari Liputan6: <https://hot.liputan6.com/read/4911346/12-wisata-di-turki-paling-populer-tawarkan-pesona-alam-yang-menakjubkan>
- SonDakika. (2020, 7 17). *Termal otele 'güvenli turizm sertifikası' verildi*. Dipetik Agustus 2, 2022, dari Son Dakika: <https://www.sondakika.com/ekonomi/haber-termal-otele-guvenli-turizm-sertifikasi-verildi-13428201/>
- Soraya, D. A. (2021, April 28). *Turki Berlakukan Full Lockdown Mulai 29 April*. Dipetik April 29, 2022, dari Republika: <https://www.republika.co.id/berita/qs86mq370/turki-berlakukan-full-lockdown-mulai-29-april>
- TGA. (2020). *About Safe Tourism Certification Program*. Dipetik Januari 11, 2022, dari Türkiye Tourism Promotion and Development Agency (TGA): <https://www.tga.gov.tr/about-safe-tourism-program/>
- TGA. (2021). *Archive November 2021*. Dipetik Mei 25, 2022, dari TGA: <https://tga.gov.tr/arsivler/arsiv-kasim-2021/>
- TGA. (2022). *Safe Tourism Certification Criteria*. Dipetik Mei 4, 2022, dari TGA: <https://www.tga.gov.tr/verified-safe-tourism-program-criteria/>
- Tosun, H. O. (2020, Oktober 28). *Turkey's tourism sector eyes alternative markets*. Dipetik Mei 9, 2022, dari Anadolu Agency: <https://www.aa.com.tr/en/turkey/turkey-s-tourism-sector-eyes-alternative-markets/2021462>
- TravelMole. (2021, Juni 17). *Turkey launches safe tourism certificate*. Dipetik Mei 4, 2022, dari TravelMole:

<https://www.travelmole.com/news/turkey-launches-safe-tourism-certificate/?region=ap>

TRTWorld. (2021, November 12). *Turkey's Antalya remains a Turquoise Coast hotspot for tourists*. Dipetik Mei 9, 2022, dari TRTWorld: <https://www.trtworld.com/turkey/turkey-s-antalya-remains-a-turquoise-coast-hotspot-for-tourists-51586>

TurizmAjansi.com. (2021, September 23). *Alp Özel: The Safe Tourism Certificate has no international validity!* Dipetik Agustus 2, 2022, dari Turizm Ajansi: <https://www.turizmajansi.com/haber/alp-ozel-guvenli-turizm-sertifikasinin-uluslararası-gecerliliği-yok-h48414>

TurizmGuncel.com. (2020, November 23). *TİSAD: Güvenli turizm sertifikası bu kararla itibar kaybetti*. Dipetik Agustus 2, 2022, dari Turizm Guncel: <https://www.turizmguccel.com/haber/tisad-guvenli-turizm-sertifikasi-bu-kararla-itibar-kaybetti>

Türkçe, I. (2021, Januari 26). *Kayak merkezleri için Kovid-19 genelgesi: Müzik yayınına kısıtlama getirildi*. Dipetik Agustus 2, 2022, dari Independent Türkçe: <https://www.indyrturk.com/node/306436/haber/kayak-merkezleri-i%C3%A7in-kovid-19-genelgesi-m%C3%BCzik-yay%C4%B1n%C4%B1na-k%C4%B1s%C4%B1tlama-getirildi>

TurkeyEvisa. (2022). *Safe Turkey Tourism*. Dipetik Mei 31, 2022, dari Turkey E-visa: <https://turkey-e-visa.com/safe-turkey-tourism/>

TurkStat. (2022, Januari 31). *Annual tourism income in Turkey from 2001 to 2021*. Dipetik April 29, 2022, dari Turkish Statistical Institute: <https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Tourism-Statistics-Quarter-IV:-October-December-and-Annual,-2021-45785&dil=2#:~:text=TRKSTAT%20Corporate&text=In%20the%20fourth%20quarter%20which,631%20million%20374%20thousand%20dollars.>

TurkStat. (2021, Januari 29). *Tourism Statistics, Quarter IV: October-December and Annual, 2020*. Dipetik Juni 21, 2022, dari Turkish Statistical Institute: <https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Tourism-Statistics-Quarter-IV%3A-October-December-and-Annual,-2020-37438&dil=2>

TurkStat. (2022, Januari 31). *Tourism Statistics, Quarter IV: October-December and Annual, 2021*. Dipetik April 29, 2022, dari Turkish Statistical Institute: <https://data.tuik.gov.tr/Bulten/Index?p=Tourism->

Statistics-Quarter-IV:-October-December-and-Annual,-2021-45785&dil=2#:~:text=TURKSTAT%20Corporate&text=In%20the%20fourth%20quarter%20which,631%20million%20374%20thousand%20dollars.

UNWTO. (2019). *International Tourism Highlights*. Dipetik April 2022, 25, dari <https://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/9789284421152>

UNWTO. (2020, Mei 28). *UNWTO*. Dipetik Maret 22, 2022, dari UNWTO Global Guidelines to Restart Tourism: <https://webunwto.s3.eu-west-1.amazonaws.com/s3fs-public/2020-05/UNWTO-Global-Guidelines-to-Restart-Tourism.pdf>

VisasTurkey. (2021, Januari 28). *Turkey Travel and Entry Restrictions: Coronavirus Update*. Dipetik April 29, 2022, dari <https://www.visasturkey.com/travel-and-entry-restrictions/>

VisasTurkey. (2022). *Turkey Travel and Entry Restrictions 2022: COVID-19 Update*. Dipetik Mei 26, 2022, dari VisasTurkey: <https://www.visasturkey.com/travel-and-entry-restrictions/>

WITS. (2019). Dipetik Maret 22, 2022, dari Turkey Trade: <https://wits.worldbank.org/CountrySnapshot/en/TUR/textview>

World Bank. (2019). Dipetik Maret 22, 2022, dari GDP - Turkey: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?end=2020&locations=TR&most_recent_year_desc=true&start=2017

Xinhua. (2021, November 18). *Turkey sees tourism rebound despite pandemic, expects even better results*. Dipetik Mei 9, 2022, dari Global Times: <https://www.globaltimes.cn/page/202111/1239298.shtml>

Yakar, U. (2021, September). *Vakaları Takip Ettiğimiz Hayat Eve Sığar Uygulamasıyla Yapabileceğiniz 10 Şey*. Dipetik Agustus 2, 2022, dari Webtekno: <https://www.webtekno.com/hayat-eve-sigar-uygulamasiyla-yapabileceginiz-seyler-h113990.html>

Yolları, T. H. (2021, Januari 25). *COVID-19 hijyen önlemleri kapsamında APEX Diamond statüsüne layık görüldük*. Dipetik Mei 31, 2022, dari Turkish Airlines: <https://www.turkishairlines.com/tr-it/haberler-ve-basin-bultenleri/?p=22>

Youngblood, M. (2021, Juni 2). *Tourism In Turkey Could Be Turning A Corner Post-Pandemic*. Dipetik Mei 26, 2022, dari Borgen Project: <https://borgenproject.org/tourism-in-turkey/>